



## Konstruksi Etika Digital Mahasiswa melalui Internalisasi Norma Sosial dan Budaya di Era Transformasi Teknologi

Zainal Ruma\*

Universitas Negeri Makassar

E-mail: [zainal.ruma@unm.ac.id](mailto:zainal.ruma@unm.ac.id)

### Abstrak

*The era of digital transformation has significantly changed the way students interact, communicate, and construct their ethical behavior in academic and social environments. These changes require a deeper understanding of how social norms and cultural values are internalized in shaping students' digital ethics. This study aims to analyze the construction of students' digital ethics through the internalization of social norms and cultural values among students of the Accounting Study Program. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through questionnaires distributed via Google Forms. The data were analyzed descriptively to identify students' understanding, awareness, and implementation of ethics, social norms, and cultural values in digital interactions. The findings indicate that most students demonstrate a high level of ethical awareness in the digital environment, particularly in maintaining academic integrity, avoiding plagiarism, communicating politely, and acting responsibly in online spaces. Cultural values such as mutual cooperation, politeness, respect, and responsibility remain relevant and contribute positively to the formation of students' ethical behavior. In addition, social environments and peer interactions play an important role in strengthening ethical awareness and shaping students' character in the digital era. Therefore, the internalization of social norms and cultural values needs to be continuously reinforced in higher education so that students are able to develop digital ethics based on integrity, responsibility, and cultural awareness amid rapid technological transformation.*

**Keywords:** *Digital Ethics, Social Norms, Cultural Values, Students, Technological Transformation.*

### PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika merupakan ilmu yang membahas tentang baik dan buruk serta hak dan kewajiban moral manusia. Selain itu, etika juga merujuk pada seperangkat prinsip atau nilai yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku seseorang. Selain itu, etika menggambarkan pandangan atau nilai-nilai yang berkaitan dengan benar dan salah yang dianut oleh suatu kelompok. Dalam proses pembentukan karakter, etika memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap-sikap dasar seperti kejujuran, empati, keadilan, tanggung jawab, serta rasa hormat. Nilai-nilai tersebut tidak bisa ditanamkan melalui pembelajaran, keteladanan dan pembiasaan yang berlangsung di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah masyarakat maupun media (Lau et al. 2025)

Padahal seperti yang kita tahu bahwa adanya pertumbuhan teknologi yang sangat pesat menyebabkan banyaknya perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Menurut (Kewarganegaraan et al. 2021) perubahan yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan, hal ini mencakup perubahan pada norma dan etika Masyarakat, pola perilaku social, struktur kekuasaan dan kewenangannya, serta cara manusia berinteraksi satu sama lain. Perubahan sosial tersebut bisa berlangsung secara cepat dan tiba-tiba, akan tetapi, Sebagian perubahan



berlangsung secara bertahap dan memakan waktu yang cukup lama (Mawar Doloksaribu et al. 2024).

Dalam kehidupan mahasiswa sebagai generasi muda di era digital, norma sosial dan budaya memiliki peran krusial dalam membentuk dan mengarahkan etika mereka. Norma sosial berfungsi sebagai aturan tidak tertulis yang mengatur perilaku dan interaksi individu agar selaras dengan nilai-nilai, kebebasan, serta cara pandang hidup yang mencerminkan identitas suatu kelompok. Apabila norma sosial dan budaya dapat diterapkan oleh mahasiswa, maka perilaku etis baik dalam kehidupan nyata maupun di dunia digital akan terbentuk secara kuat dan konsisten (Mawar Doloksaribu et al. 2024)

Era digital yang ditandai oleh keterbukaan informasi menghadirkan berbagai tantangan bagi mahasiswa dalam menjaga etika, terutama dalam penggunaan media sosial dan interaksi di dunia maya. Luasnya ruang untuk berekspresi sering kali memunculkan perilaku yang tidak selaras dengan norma kesopanan dan etika komunikasi. Oleh karena itu penguatan nilai-nilai sosial dan budaya menjadi sangat penting untuk membentuk karakter mahasiswa agar mampu bersikap bijak, bertanggung jawab dan memanfaatkan teknologi secara positif (RPutri Nabila<sup>1</sup>, Sintia Harnum<sup>2</sup>, Atikah Rahmi<sup>3</sup>, Fani Anjani<sup>4</sup> 2025)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana norma sosial dan budaya mempengaruhi sikap serta etika mahasiswa di era digital, menganalisis pengaruh teknologi terhadap perubahan perilaku mahasiswa serta mengidentifikasi penerapan nilai sosial dan budaya yang dapat memperkuat etika mahasiswa dalam ruang digital.

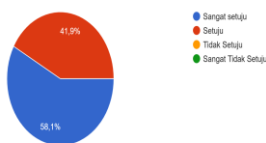
## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan data dikumpulkan dengan cara kuisioner berisi pertanyaan terbuka yang disebarikan secara online kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisioner berisi lima pertanyaan untuk mengetahui pengalaman dan pendapat mahasiswa tentang Peran Norma Sosial dan Budaya dalam Membentuk Etika di Era Digital. Data yang terkumpul di analisis dengan cara membaca jawaban responden, mengelompokkan jawaban yang mirip, lalu menarik kesimpulan dari pola yang muncul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Saya memahami adanya peran norma sosial dan budaya dalam dunia perkuliahan yang tidak tertulis  
31 jawaban

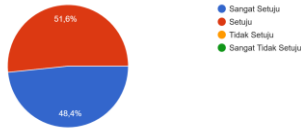


Dari 31 responden, 58,1% menjawab sangat setuju dan 41,9% menjawab setuju pada pernyataan tersebut. Tidak ada responden yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Ini berarti semua responden memiliki pandangan positif dan sepakat bahwa norma sosial dan budaya memang berperan dalam kehidupan perkuliahan

meskipun tidak tertulis.



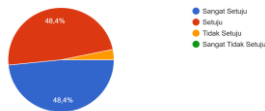
Nilai-nilai budaya lokal (seperti sopan santun, gotong royong, dan rasa hormat) masih relevan dalam perilaku mahasiswa di era digital.  
31 jawaban



bahwa hampir semua mahasiswa masih menganggap nilai seperti sopan santun, gotong royong, dan rasa hormat sebagai hal yang penting dalam berperilaku, termasuk saat beraktifitas di dunia digital

Sebagian besar responden menilai bahwa nilai-nilai budaya lokal masih cocok dan penting untuk diterapkan oleh mahasiswa di era digital. Dari 31 responden, 51,6% mengatakan setuju dan 48,4% mengatakan sangat setuju. Semua responden menyetujui, tidak ada yang menunjukkan ketidaksetujuan. Ini menunjukkan

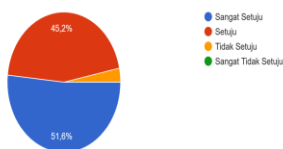
Lingkungan sosial dan teman berpengaruh terhadap cara saya bersikap etis di lingkungan kampus maupun di media sosial  
31 jawaban



membentuk perilaku mereka.

Hasil grafik menunjukkan bahwa hampir semua responden merasa lingkungan sosial dan teman memengaruhi cara mereka bersikap etis, baik di kampus maupun di media sosial. Sebanyak 48,4% memilih sangat setuju dan 48,4% memilih setuju, Sedangkan hanya sebagian kecil yang tidak setuju, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa, pergaulan dan teman sebaya berperan penting dalam

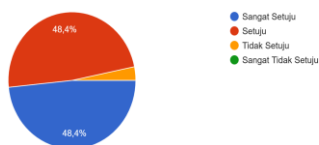
Saya menerapkan nilai-nilai budaya saat berinteraksi secara online (misalnya: tidak menggunakan kata kasar, menghormati pendapat orang lain).  
31 jawaban



orang lain ketika berkomunikasi secara online.

Hasil grafik menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah menerapkan nilai-nilai budaya saat berinteraksi di media sosial. Sebanyak 51,6% memilih sangat setuju dan 45,2% memilih setuju, sedangkan hanya sedikit yang tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa tetap berusaha bersikap sopan, tidak menggunakan kata-kata kasar, dan menghargai pendapat

Menurut saya, etika digital adalah bagian penting dari kepribadian profesional mahasiswa masa kini.  
31 jawaban



rumusan masalah, yaitu bahwa norma sosial dan budaya tetap berpengaruh pada perilaku mahasiswa meski berada di dunia digital.

Hasil grafik menunjukkan bahwa hampir semua responden menilai etika digital penting bagi profesionalisme mahasiswa. Sebanyak 48,4% sangat setuju dan 48,4% setuju, dan hanya sedikit yang tidak setuju. Ini berarti mahasiswa memahami bahwa perilaku mereka di media sosial juga mencerminkan diri mereka sebagai pribadi yang profesional. Temuan ini juga sesuai dengan



## **Pembahasan**

### **Pengaruh Norma Sosial dan Budaya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memahami dengan baik peran norma sosial dan budaya dalam membentuk etika mereka di era digital. Pendidikan dan lingkungan sosial berkontribusi besar dalam pembentukan perilaku etis mahasiswa, karena nilai moral berkembang melalui proses yang berkesinambungan, seperti pembiasaan sikap, keteladanan, serta interaksi sosial yang dialami secara terus-menerus (Vera Novitasari 2024). Hal tersebut dapat dilihat dari persentase responden yang menjawab setuju dan sangat setuju. Temuan ini menjawab rumusan masalah, karena menunjukkan bahwa norma sosial dan budaya memang berpengaruh pada etika mahasiswa. Mereka tidak hanya mengetahui adanya norma tersebut, tetapi juga menerapkannya dalam perilaku digital, seperti menghindari plagiarisme dan menjaga cara berkomunikasi. Hasil penelitian ini mendukung teori yang menjelaskan bahwa norma menjadi pedoman perilaku yang dibentuk melalui kebiasaan dan keteladanan.

### **Pengaruh Nilai Budaya**

Hasil grafik menunjukkan bahwa hampir semua mahasiswa setuju bahwa nilai budaya lokal masih berpengaruh terhadap sikap mereka, baik saat berinteraksi langsung maupun di media digital. Tidak adanya respon yang menolak menandakan bahwa budaya masih dianggap sebagai pedoman penting dalam berperilaku. Perbedaan tipis antara jawaban setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa tingkat keyakinan mahasiswa bisa berbeda-beda. Sebagian mahasiswa memegang kuat nilai budaya tersebut, sementara yang lain menganggapnya tetap relevan tetapi dapat menyesuaikan dengan kondisi di dunia digital. Temuan ini menegaskan bahwa nilai budaya masih berperan sebagai dasar dalam pembentukan sikap etis mahasiswa di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Sejalan dengan hal tersebut, diperkuat oleh penelitian (Mutia Handayani 2021) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran moral yang kuat untuk tidak melakukan tindakan tidak etis, seperti kecurangan akademik, meskipun sistem pembelajaran digital membuka peluang terjadinya perilaku tersebut.

### **Peran Lingkungan Sosial dan Nilai yang Paling Berpengaruh**

Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk etika mahasiswa di era digital. Lingkungan sosial menjadi wadah penting dalam membentuk sikap serta pertimbangan moral mahasiswa ketika mengambil keputusan etis. (Jaurino and Dwiana 2020) menyatakan bahwa sikap individu terhadap suatu tindakan berperan besar dalam menumbuhkan niat untuk berperilaku etis, khususnya dalam menyikapi praktik kecurangan di lingkungan akademik. Cara mereka bersikap, berkomunikasi, dan membuat keputusan etis banyak dipengaruhi oleh kebiasaan dalam kelompok pertemanan. Data ini juga menegaskan bahwa teman sebaya adalah nilai sosial yang paling kuat dalam membentuk perilaku etis mahasiswa, terutama saat beraktivitas di dunia digital. Dengan demikian, rumusan masalah tentang pengaruh norma sosial dan nilai yang paling berperan dapat terjawab melalui temuan bahwa pengaruh teman sebaya menjadi faktor utama dalam pembentukan etika mahasiswa.



## **Pengaruh Budaya dan Teknologi Terhadap Etika**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tetap menerapkan norma sosial dan budaya saat berinteraksi di media sosial. Mereka masih berusaha menjaga sopan santun dan menghormati orang lain, sehingga nilai budaya tetap menjadi dasar perilaku etis meski dilakukan di ruang digital. Kesadaran etis mahasiswa di era teknologi menunjukkan bahwa nilai budaya masih berperan dalam mengendalikan perilaku. (Mutia Handayani 2021) menyatakan bahwa meskipun teknologi membuka peluang terjadinya penyimpangan, mahasiswa tetap memandang kecurangan sebagai tindakan yang tidak dapat dibenarkan secara moral. Perkembangan teknologi juga membuat mahasiswa menyesuaikan nilai-nilai tersebut dalam penggunaan media sosial. Mereka berusaha tidak berkata kasar dan tetap bertanggung jawab karena sadar bahwa setiap tindakan di dunia digital meninggalkan jejak dan dapat memengaruhi citra diri mereka.

## **Hubungan Etika Digital dengan Identitas Profesional dan Nilai Budaya**

Hasil grafik menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap etika digital sebagai bagian penting dari identitas profesional mereka. Ini berarti nilai budaya seperti tanggung jawab, sopan santun, kejujuran, dan integritas tetap mereka bawa saat beraktivitas di dunia digital. Mahasiswa juga semakin sadar bahwa perilaku online mencerminkan profesionalisme, sehingga mereka berusaha menjaga sikap dan citra diri. Pemahaman ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengaitkan etika digital dengan identitas serta tanggung jawab profesional. Penelitian (Mutia Handayani 2021) menegaskan bahwa kecurangan tidak dianggap dapat dibenarkan karena bertentangan dengan nilai kejujuran dan integritas sebagai calon profesional. Nilai seperti rasa hormat dan kesadaran diri menjadi bagian penting yang membentuk etika digital mereka.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis kuisioner yang disebarkan kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi, dapat disimpulkan bahwa norma sosial dan nilai budaya memiliki pengaruh yang kuat dan konsisten terhadap pembentukan etika mahasiswa di era digital. Seluruh responden menunjukkan tingkat persetujuan tinggi terhadap peran norma dan budaya, yang tercermin dari penerapan sikap etis seperti menjaga integritas akademik, bersikap sopan, serta bertanggung jawab dalam aktivitas digital. Data juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan teman sebaya menjadi faktor dominan yang membentuk perilaku etis mahasiswa, sehingga penguatan nilai sosial dan budaya terbukti relevan untuk membentuk karakter mahasiswa agar tetap beretika, berintegritas, dan bijak dalam memanfaatkan teknologi.



## REFERENSI

- Doloksaribu, J. M., Aisyah, N., Silitonga, M. Y., Sibagariang, S. A. B., Lubis, A. A., Siahaan, P. G., & Purba, N. R. (2024). Analisis peran Pancasila dalam membentuk etika dan norma perjudian online terhadap pelajar. *AR RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 407–420.
- Hanipa, S. D., Prabowo, M. A., & Rismawati. (2023). Mengintegrasikan nilai-nilai budaya Jawa dalam memperkuat profesionalisme. *Jurnal Akuntansi STIE Malang*, 9(2), 221–239. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v9i2.1587>
- Jaurino, & Dwiana, F. (2020). Analisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap niat mahasiswa untuk mengungkapkan kecurangan (whistleblowing) akademik. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)*, 2(2), 1–9.
- KBBI.co.id. (2025). Etika. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Diakses pada 24 Desember 2025, dari <https://kbbi.co.id/arti-kata/etika>
- Lau, C. A. A., Keraf, V. T. H., Nomeni, N., Meo, M., Tes, H. S., & Mas'ud, F. (2025). Peran etika dalam pembentukan karakter moral generasi muda. *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 2(3), 300–311. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i3.296>
- Lestari, K. I. D., & Ramantha, I. W. (2019). Persepsi etis mahasiswa akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(1), 201–229. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i01.p08>
- Mayolaika, S., Effendy, V. V., Delvin, C., & Hanif, M. A. (2021). Pengaruh kebebasan berpendapat di sosial media terhadap perubahan etika dan norma remaja Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 826–836. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.2083>
- Muthia, S. (2021). Faktor yang memengaruhi niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan kecurangan akademik pada sistem pembelajaran daring/online: Studi kasus pada mahasiswa akuntansi S1 di Yogyakarta [Skripsi, Universitas Islam Indonesia]. DSpace Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/31772>
- Rudiyanto, M., & Kasanova, R. (2023). Pembentukan karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan karakter. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 233–247. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1119>